

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia dan sebagai bagian integral dari kebutuhan manusia, manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan proses pertumbuhan dan perkembangan yang semenjak lahir hingga akhir hayat. Bagi manusia pendidikan adalah sarana untuk mengubah diri manusia dari anak menjadi dewasa, yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang salah menjadi benar. Oleh karena itu pendidikan merupakan upaya pembinaan manusia yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus.

Pendidikan dalam setiap negara selalu menempati kedudukan yang penting, demikian juga pendidikan agama islam sebagai suatu sektor perjuangan kaum muslimin begitu menonjolnya, sehingga tidaklah berlebihan ungkapan yang mengatakan cerah dan suramnya perjuangan umat islam dalam suatu bangsa sangat tergantung dari keadaan mereka. Secara konseptual pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani menurut hukum islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang luhur. Proses kehidupan dimasa depan penuh gejolak perubahan, dalam perubahan ini sistem nilai harus membuat relevan dengan perubahan zaman.

Dalam abad modern sekarang ini kekhawatiran terhadap kenakalan remaja yang sering ditimbulkan oleh pelajar-pelajar di kota besar, akibat pergaulan yang bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bergesernya nilai-nilai budaya bangsa sangat dirasakan oleh masyarakat. Disamping itu banyak gejala kerusakan moral atau budi pekerti anak, dalam hal ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua sejak dini untuk menanamkan hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Faktor orang tua sangat penting dalam pembinaan *akhlak* anak, karena orang tua sebagai pendidik atau guru yang pertama bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Al Mond, yang di kutip oleh Darmansyah M: "bahwa

lingkungan, baik langsung maupun tidak langsung sangat kuat dan bertahan lama”¹. Dengan demikian dasar-dasar akhlak anak sudah tertanam didalam keluarganya.

Pada dasarnya manusia mengalami perkembangan yang bertahap mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja, dewasa sampai masa tua. Pada setiap perkembangan kecenderungan jiwa dan perubahan fisik yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Dalam tingkat perkembangan masa remaja adalah masa yang sangat perlu diperhatikan karena pada masa itu secara psikologis dapat dikatakan masa transisi, sebagai taraf mencari bentuk. Pada masa ini kepribadian belum stabil, masih gampang terombang-ambing atau masih mudah terpengaruh pada lingkungannya terutama terhadap hal-hal yang negatif, tingkah laku mereka masih dalam proses mencari identitas diri.

Masalah pembinaan *akhlak* adalah yang merupakan jiwa dari pendidikan agama Islam, sehingga sulit untuk menentukan seperti apakah peranan pendidikan agama Islam untuk siswa yang paling tepat sehingga mencapai hasil maksimal. Dengan demikian pembinaan *akhlak* dalam penanamannya sangat diperlukan bagi seorang siswa dalam belajar.

Tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu upaya untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, maka pembinaan para siswa seharusnya bukan hanya berorientasi terhadap pembangunan intelektualnya saja, tetapi juga ketahanan mental dan kesadaran beragama.²

Untuk menciptakan korelasi antara tujuan pendidikan agama Islam dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia melalui lembaga

¹M. Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Hlm. 85.

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), Hlm. 128.

formal, yang memberikan secara sistematis dan terarah. Pembinaan *akhlak* bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi *akhlak* sesuai dengan agama dan yang belum mengamalkannya supaya mau mengamalkan dan yang sudah mengamalkan supaya semakin baik dalam mengamalkannya, maka secara hakiki pembinaan *akhlak* pada siswa tidak bisa dikatakan berhasil apabila belum bisa mengubah dari *akhlak* siswa terhadap pengamalan ajaran agama Islam tersebut.

Secara umum pembinaan *akhlak* akan dapat membangun manusia dan masyarakat Indonesia seutuhnya. Pembangunan pribadi manusia Indonesia diarahkan sehingga kepribadiannya mencerminkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta akan terwujud dalam moralnya dan amal perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan cukup mendalam, sikapnya terhadap agama islam positif dan melaksanakan ajaran agama Islam itu dalam hidupnya, hubungannya dengan orang lain baik dan menyenangkan, sikapnya dalam menghadapi alam positif dan bergairah serta cara-caranya menghadapi hidup tenang, seperti yang ditentukan oleh arti taqwa tersebut.³

Pembinaan *akhlak* merupakan pembinaan yang berfungsi ganda, di satu sisi berkaitan dengan persoalan duniawi dan di sisi lain banyak tersimpan amal persoalan ukhrowi. Berangkat dari sinilah seharusnya orang tua membulatkan niatnya dan membekali dirinya dengan disiplin ilmu yang memadai dan harus disadari bahwa orang tua adalah faktor yang menentukan baik buruknya *akhlak* yang dimiliki oleh para anaknya. Sebagaimana sebuah hadits yang sudah terkenal berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري).

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang fitrah (Islam), maka orang tuanya yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Al-Bukhari)

³Zakiyah Daradjat, *Membangun Indonesia Yang Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hlm. 28.

Pembinaan haruslah di lakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya dapat di rasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak di rumah maupun di sekolah. Apabila pembinaan agama diabaikan atau diremehkan di rumah, maka didikan agama yang diterimanya di sekolah, tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang, apabila di rumah tangga kurang dapat memberikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.⁴

Pembinaan *akhlak* di rumah maupun di sekolah sekarang ini diharapkan bisa mempengaruhi sikap dan perilaku atau akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mampu mencegah pengaruh negatif yang disebabkan oleh perubahan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta adanya pengaruh kenakalan remaja yang sedang berkembang. Oleh karena itu Pembinaan haruslah ditanamkan pada diri anak supaya anak tersebut memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat agar tidak terpengaruh oleh pengaruh yang negatif.

Masalah pembinaan *akhlak* adalah yang merupakan jiwa dari pendidikan agama islam, sehingga sulit untuk menentukan seperti apakah peranan pendidikan agama islam untuk anak yang paling tepat sehingga mencapai hasil maksimal. Dengan demikian pembinaan *akhlak* dalam penanamannya sangat diperlukan bagi seorang anak dalam belajar. Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah, hari depan anak didik tergantung banyak kepadanya (guru-guru) yang pandai dan bijaksana serta mempunyai keikhlasan dan sifat positif pelajar yang diberikan kepadanya dan dapat menimbulkan sikap positif di kemudian hari.⁵

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas diantara berbagai kemungkinan. Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hlm. 36.

⁵*Ibid.* Hlm. 65.

terhadap obyek itu berguna baginya atau tidak. Bila obyek dinilai baik, dia akan mempunyai sikap positif dan sebaliknya, apabila obyek itu tidak baik akan mempunyai sikap negatif.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri merupakan lembaga pendidikan formal yang telah melaksanakan pembinaan akhlak terhadap para siswanya dan bekerja sama dengan para orang tua wali murid serta lingkungan di sekitar sekolah, hal itu terlihat dari pada pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa-siswanya. Meskipun Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri cukup berprestasi tapi juga banyak persoalan yang disebabkan oleh para siswa. Misal adanya beberapa siswa yang terkena razia bermain *Play Station (PS)* pada jam sekolah, adanya siswa yang sering bolos, adanya siswa yang merokok saat istirahat disekolah dan adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, hal itu disebabkan oleh kurangnya pembinaan akhlak terhadap anak baik disekolah maupun dirumah. Maka Penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri.

Fenomena di atas tentunya sangat menarik sekali untuk dikaji, peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* anak dapat berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkannya juga memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga anak merasa pembinaan *akhlak* memang dibutuhkan, sehingga anak menjadi anak yang patuh, taat pada agama dan dapat mengamalkan agama islam dalam hidupnya sehari-hari.

Dengan mengetahui peranan pembinaan orang tua terhadap *akhlak* anak, dapat dijadikan bahan acuan pada tindakan selanjutnya, untuk merencanakan perbaikan sehingga tujuan pembinaan *akhlak* tersebut dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan verbalisme sebagai maksud judul pembahasan skripsi ini, maka penting kiranya penulis menjelaskan berbagai istilah sebagai berikut:

- Peranan adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan.⁶
- Orang Tua adalah Ayah dan Ibu Kandung atau Orang yang telah membesarkan kita dari kecil sampai dengan dewasa
- Pembinaan *akhlak* adalah berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya membangun.⁷ sedangkan *Akhlak* menurut Imam Al Ghazali, yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁸ Menurut penulis yang dimaksud dengan Pembinaan *Akhlak* dalam proposal penelitian ini adalah membangun kearah terwujudnya bentuk yang dicita-citakan, dalam hal ini terbentuknya *akhlakul karimah* melalui peran orang tua.
- Siswa Kelas VII adalah Peserta didik/anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dan berada pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri, serta peserta didik tersebut menjadi obyek penelitian bagi penulis.
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri adalah lembaga pendidikan formal pada tingkat menengah pertama dimana sekolah tersebut yang dijadikan tempat atau lokasi belajar bagi siswa yang menjadi obyek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan 2 pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi yaitu:

1. Bagaimanakah peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri?

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 667.

⁷*Ibid*, Hlm. 56.

⁸Hussein Bahreisy, *Akhlakul Karimah*, (Surabaya: Karya Utama, 1981), Hlm. 23.

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

2. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah cara-cara orang tua dalam pembinaan *akhlak* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* kepada anaknya.
 - b. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian dan pedoman dalam penelitian yang memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan permasalahan pada penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Masukan kepada siswa agar siswa mampu memacu dan memotivasi untuk berperilaku dengan sebaik-baiknya dan lebih memperhatikan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Masukan kepada orang tua dan pengelola pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri untuk dapat memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa khususnya dan memberikan suri tauladan yang baik.

E. Telaah Pustaka

Akhlak adalah cermin tingkah laku manusia dan menjadi standar kelayakan manusia untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt. *Akhlak* mulia adalah anugerah terindah yang diberikan Allah Swt. kepada para

Hamba-Nya. Manusia yang berakhlak mulia ibarat mutiara yang bersinar dalam kegelapan, ia bak pohon yang tumbuh dan berbuah, kemudian buahnya dapat bermanfaat bagi yang memakannya.

Dengan adanya telaah pustaka ini adalah sebagai pembanding terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, telaah pustaka juga memberikan sumbangan yang sangat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori-teori yang ada relevansinya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, Skripsi Yaminudin berjudul: “Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Pada Anak-Anak Keluarga Penyadap Pohon Kelapa di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.” Skripsi ini berisi tentang Pendidikan agama Islam pada keluarga penyadap pohon kelapa sudah berjalan sangat baik, walaupun ditengah kesibukan para orang tua mencari nafkah, dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Kedua, Skripsi Ari Astuti berjudul “Peranan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 23 Semarang. "berisi tentang Peran positif antara bimbingan konseling dengan perilaku sosial keagamaan, hal ini menunjukkan bahwa jika bimbingan konseling ditingkatkan maka perilaku sosial keagamaan peserta didik juga akan baik.

Ketiga, Skripsi Dewi Aulia yang berjudul: “Peranan PPKSB (Panitia Pembangunan Kebiasaan Shalat Berjamaah) Terhadap Pembiasaan Shalat Berjamaah di Masjid Nurul Huda Kedemangaran Kecamatan Dukuh Turi Kabupaten Tegal" berisi tentang melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus, secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Keempat, Skripsi Amin Zaini yang berjudul: “Peranan Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembangunan Etika Pergaulan Islami Siswa

MTs Asrorul Islam Desa Kluwan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. "berisi tentang Keteladanan guru Aqidah Akhlak MTs Asrorul Islam Desa Kluwan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dapat di Lihat baik dalam ucapan, perbuatan, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari".

Dari beberapa judul skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu: "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa", akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* Siswa, sehingga posisi penelitian di atas menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (Field research) oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).

3. Sumber Data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan mengacu pada data-data yang bersumber dari:

- a. Sumber data yang bersifat *Literat*, yaitu dengan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan di bahas.

- b. Sumber data yang berasal dari *Field Research*, yaitu sumber data yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti hasil wawancara, angket, data-data dari pihak-pihak yang terkait.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data empiris.

Mengenai sumber empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni:

- a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁹ Jadi penulis langsung mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada Tata Usaha (TU), antara lain: jumlah siswa, jumlah kelas, jumlah guru dan karyawan serta pendidikan yang dimiliki oleh guru dan karyawan.

- b. Metode Interview

Metode Interview adalah suatu metode yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰

Dalam hal ini penulis terjun langsung mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri tentang pembinaan *akhlak* terhadap siswa dan pengamalannya.

- c. Metode angket

Angket adalah seperangkat pernyataan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak manapun .

⁹*Ibid.*, Hlm. 236.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1989), Cet. III, Hlm. 136.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang memotivasi untuk sejauh mana peranan orang tua dalam pembinaan *akhlak* siswa.

5. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menerapkan pola pikir metode analisis data non-statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dari suatu kejadian.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data atau gambaran menyeluruh tentang hal-hal yang terkait dalam peranan orangtua dalam pembinaan *akhlak* siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri.

¹¹Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 167.